

SEKILAS APBN

Budget Issues Quick Response



MENJELANG PUNCAK PANEN RAYA, AKANKAH CERITA LAMA TERULANG?

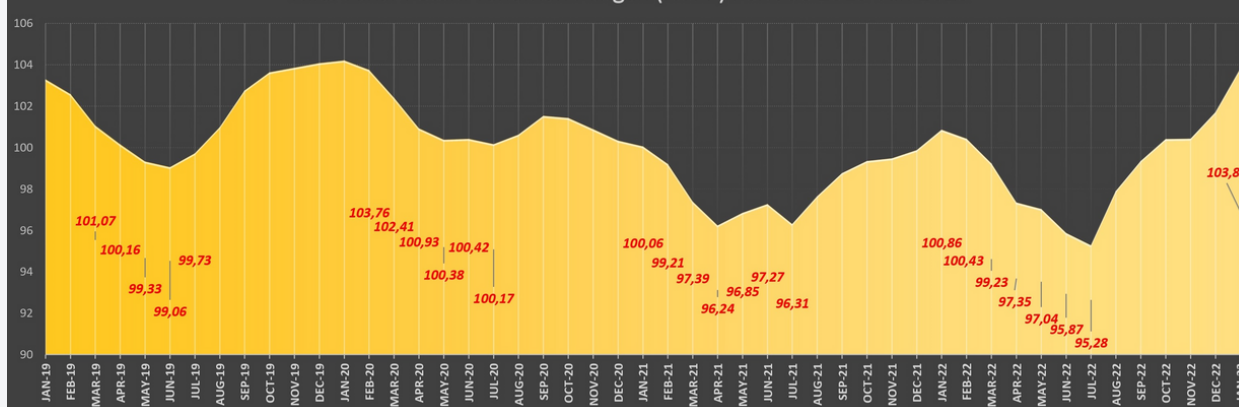
Marihot Nasution

Harga beras tetap menanjak naik meskipun panen raya makin dekat. Pemerintah optimistis, panen raya pada akhir Februari hingga awal Maret 2023 mendatang bakal menurunkan harga beras, yang sempat melonjak dalam beberapa waktu terakhir. Adanya panen raya, maka stok beras di pasaran dapat meningkat, sehingga dapat menekan harga. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 1 juta hektar lahan yang panen pada Februari 2023 dan 1,9 juta hektar lahan pada Maret 2023. Angka produksi beras pada puncak panen raya diestimasikan mencapai 5,9 juta ton. Namun demikian bagaimana kondisi kesejahteraan petani di masa itu?

Data BPS juga mencatat bahwa kesejahteraan petani yang diukur melalui Nilai Tukar Petani (NTP) di masa panen raya (Februari-Maret) tersebut justru mengalami penurunan. NTP di masa panen raya sejak 2019 rutin mengalami penurunan. Di tahun tersebut, NTP sejak panen raya terjadi di bulan Februari hingga pasca panen Mei menurun dari 101,07 menjadi 99,33. Hal ini terulang lagi di tahun 2022 bahkan angka NTP turun hingga di level < 100. Dimana Februari 2022 tercatat NTP sebesar 100,43 menjadi 97,04 di bulan Mei 2022. NTP yang tinggi (>100) menunjukkan pemasukan petani dari penjualan hasil panen lebih besar daripada pengeluaran petani, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil panen petani di masa panen raya tidak memberikan kontribusi bagi kesejahteraan petani atau bahkan dinilai lebih murah dari harga produksinya. Kondisi ini diperparah dengan adanya keputusan impor menjelang masa panen raya.

Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTP) Periode 2019-Jan 2023

Sumber: BPS, 2023, diolah



Impor beras dilakukan dalam rangka meredam kenaikan harga beras akibat kelangkaan. Impor tahun 2023 sendiri dilakukan untuk menjalankan operasi pasar oleh Bulog. Hingga kini hasil impor tersebut justru masih mengisi stok Bulog dan harga beras tak kunjung menurun. Hal ini disebabkan Bulog terlambat melakukan proses pemuatan beras impor di negara asal dan pembongkaran di pelabuhan Indonesia memerlukan waktu yang lebih panjang dari perkiraan. Terlepas dari itu kebijakan harga beli beras oleh Bulog pun selama ini belum sepenuhnya mempertimbangkan dampaknya bagi petani. Harga beli beras dipatok lebih rendah dari harga pasar. Untuk itu di tahun 2023 ini akan diterapkan skema komersial dalam menyerap beras petani di masa panen raya ini. Skema komersial ini memberi kebebasan bagi Bulog untuk membeli beras petani sesuai harga pasar. Dengan menggunakan skema ini juga menjadikan pembelian harga beras oleh Bulog akan berbeda-beda di setiap daerah, karena harganya ditentukan oleh pasar. Meskipun demikian, skema ini hanya dilakukan untuk sementara sampai regulasi penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk gabah dan beras selesai dibahas oleh. HPP ini nantinya akan menjadi harga acuan Bulog dalam memberi gabah dan beras dari petani. Diharapkan dari pembahasan ini terjadi perbaikan harga beli yang berpihak pada kesejahteraan petani.